Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

EFEKTIVITAS TEKNIK MEMBACA KRITIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS KAIDAH KEBAHASAAN TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS IX-A SMPN 2 MUNJUNGAN

Aulya Helsa Putri Finanda[1], Sofy Hidayatu Mutiya[2],
Octavia Putri Permata[3], Nayla Shabrina[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
aulyahelsaa@gmail.com[1], sofyhidayatumutiya@gmail.com[2]
octaviaputripetmata@gmail.com[3], brinanayla014@gmail.com[4]

ABSTRACT

Through the application of critical reading techniques, this research aims to improve the skills of analysing the language rules of the description text in students in class IX A of SMPN 2 Munjungan. The method used in this research is carried out with a descriptive qualitative approach that uses 2 cycles, each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in the study totalled 21 students. In data collection using the observation method and the test of reading the descriptive text. This data was analysed qualitatively descriptively, thus producing research that shows that the application of critical reading can improve the ability to analyse students' language rules in descriptive texts. In the data of cycle I, the average ability score of students reached 69.05 with the completion rate of not reaching the Minimum Completion Criteria (KKM). The average score increased after the improvement in learning which became 80.9 in cycle II data and all students have achieved scores above KKM.

Key Word : *Critical reading, Descriptive text, Language rules*

ABSTRAK

Melalui penerapan teknik membaca kritis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menganalisis kaidah kebahasaan teks deskripsi pada siswa kelas IX A SMPN 2 Munjungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan 2 tahap, pada setiap tahapmeliputi tahap perencaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian berjumlah 21 siswa. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes membaca teks deskripsi. Data ini dianalisis secara kualitatif deskriptif, sehingga menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan membaca kritis mampu meningkatkan kemampuan mengananlisis kaidah kebahasaan siswa pada teks deskripsi. Pada data tahap I nilai kemampuan rata-rata siswa mencapai 69,05 dengan presentase ketuntasan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata meningkat setelah dilakukannya perbaikan pada pembelajaran yang menjadi 80,9 pada data tahap II dan seluruh siswa telah mencapai nilai diatas KKM.

Kata Kunci : Membaca kritis, Teks deskripsi, Kaidah kebahasaan

A. Pendahuluan

Kegiatan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia mewajibkan siswa untuk lebih dapat memahami jenis-jenis keterampilan berbahasa, satu diantaranya yaitu keterampilan membaca. Membaca menjadi salah satu komponen aspek keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam rutinitas kehidupan pada lingkup pendidikan ataupun non pendidikan. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang mengharuskan siswa agar dapat memahami dan menafsirkan suatu teks. Keterampilan membaca dipahami seuasai keterampilan berbahasa yang lain, meliputi menyimak, berbicara, dan menulis karena membaca adalah kegiatan memahami informasi dan ide yang disajikan dalam bentuk tulisan. Membaca adalah keterampilan dasar yang penting dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Membaca adalah proses aktif yang melibatkan pengenalan huruf, kata, dan kalimat, serta interpretasi makna yang terkandung di dalamnya. Keterampilan membaca melibatkan kemampuan mengenali dan mengucapkan kata-kata serta pemahaman yang mendalam tentang informasi yang disampaikan.

Realitasnya minat baca pada masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Berdasarkan data dari UNESCO kegiatan literasi masyarakat Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah, minat baca masyarakat Indonesia sebesar 0,001% artinya dari 1000 orang di Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca. Rendahnya minat baca menyebabkan informasi yang dibaca disalahartikan sehingga makna yang disampaikan oleh penulis berbeda dengan yang diterima oleh pembaca. Fenomena tersebut terjadi karena keterampilan membaca sering dilakukan hanya sekadar tanpa disertai penerapan keterampilan membaca yang berkaitan erat dengan literasi sehingga pemahaman terhadap isi teks menjadi tidak efisien.

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang menuntut untuk memahami isi yang terkandung pada bacaan. Membaca kritis menuntut pembaca harus memenuhi syarat dari beberapa jenis membaca sebelumnya serta orang yang melakukan membaca kritis harus dapat menganalisis teks dengan teliti, mengetahui kelebihan, kekurangan,

kekeliruan yang terdapat pada teks yang dibaca sehingga pembaca dapat memberikan sebuah kritik dan saran yang bermanfaat terhadap bacaan tersebut. Tujuan membaca kritis yaitu untuk menghasilkan penilaian mengenai suatu teks. Pada saat melakukan kegiatan membaca kritis siswa tidak hanya sebatas menyerap dan memahami isi bacaan, siswa juga harus mampu menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi isi teks yang telah dibaca. Penentuan nilai dapat dilakukan dengan metode memaparkan kekurangan pendapat sesuai pada tolak ukur tersendiri. Tolak ukur itu diperoleh dari taksonomi Barrett yang menjadi patokan dalam membaca kritis. Tolak ukur membaca kritis yang berlandaskan pada taksonomi Barrett mencakup empat tolak ukur yaitu pemahaman literal, penyusunan ulang, pemahaman inferensial, dan evaluasi. Dengan menerapkan kriteria yang terstruktur diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menilai informasi dalam kemampuan berbahasa yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Jenis membaca kritis dapat digunakan untuk berbagai jenis teks bacaan. Salah satu jenis teks yang relevan untuk dipelajari menggunakan teknik membaca kritis adalah teks deskripsi karena mendeskripsikan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga siswa merasa seperti melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang dideskripsikan. Dengan teknik membaca kritis diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami isi eks saja tetapi mereka juga dapat mempertimbangkan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam deskripsi, perspektif penulis, dan bagaimana deskripsi tersebut digambarkan. Teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau pengalaman langsung kepada siswa agar mereka dapat menangkap kesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Ciri-ciri dari teks deskripsi antara lain yaitu mengaplikasikan kata-kata khusus, mengaplikasikan sintaks yang jelas, mengaplikasikan deskripsi visual, mengaplikasikan kata-kata yang penuh imajinasi, mengaplikasikan struktur yang logis, mengaplikasikan detail yang akurat, mengaplikasikan gaya bahasa yang formal, mengaplikasikan kata-kata yang teknis, dan mengaplikasikan

gaya bahasa yang menarik (Nazla et al., 2024). Struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi umum (pengenalan objek), deskripsi bagian, dan kesimpulan. Secara etimologis kaidah kebahasaan mencakup 2 frasa, yaitu Kaidah dan Kebahasaan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kaidah dapat diartikan sebagai rumusan asas yang menjadi hukum, patokan, standar, sedangkan kebahasaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan bahasa. Kaidah kebahasaan teks deskripsi sendiri terdiri dari kata rujukan, majas, dan ejaan bahasa Indonesia. Dengan menerapkan teknik membaca kritis diharapkan siswa dapat mengidentifikasi gagasan utama, menilai kejelasan deskripsi, dan menganalisis penggunaan bahasa dalam teks.

Dalam pembelajaran teks deskripsi diharapkan pada kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis, meningkatkan keterampilan berbahasa yang relevan dengan kehidupan sehari hari serta mengurangi kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Penerapan kolaborasi metode membaca kritis pada pembelajaran teks deskripsi dan melalui pemahaman mendalam terhadap struktur serta kaidah kebahasaan teks, membuat siswa tidak hanya memiliki kemampuan memahami objek yang digambarkan secara akurat tetapi juga mampu untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menafsirkan makna tersirat yang terkandung dalam teks bacaan. Pendekatan yang telah digunakan ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam proses pendidikan pada era saat ini yang semakin berkembang.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menjadi pilihan utama dikarenakan sejalan terhadap tujuan dari penelitian, yakni menunjukkan secara langsung dan komperhensif mengenai teknik membaca kritis dapat membantu efektivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks deskripsi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan tahapan hitung-hitungan atau statistik. Penelitian kualitatif dipilih karena

dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam terkait fenomena yang sulit diungkapkan dalam metode kuantitatif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari kesimpulan umum, melainkan lebih pada memahami proses dan perubahan yang terjadi di kelas.

Subjek sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 2 Munjungan kelas IX A sebanyak 21 siswa. Kelas IX A merupakan siswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam keterampilan membaca. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa tahapan pengumpulan data berupa observasi yang meliputi tes pengisian kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai kaidah kebahasaan dan keaktifan siswa saat mengerjakan tes kuesioner. Dengan demikian, pemilihan subjek ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan keefektifan teknik membaca kritis dengan baik. Seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dengan terurut supaya data penelitian yang diperoleh mampu memaparkan uraian yang pasti dan memberikan efektivitas pembelajaran di kelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh melalui observasi pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pengukuran kemampuan siswa menggunakan tes berbasis Google Formulir. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan teknik membaca kritis memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks deskripsi pada siswa kelas IX-A SMPN 2 Munjungan.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang sistematis. Pada tahap awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca kritis untuk menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya memahami unsur kebahasaan dalam teks deskripsi, seperti penggunaan kata sifat, kalimat perincian, dan majas yang berfungsi membangun kesan deskriptif secara lebih jelas.

Pada tahap kegiatan inti, siswa melakukan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Siswa terlebih dahulu membaca teks deskripsi secara saksama (tahap mengamati), kemudian melakukan diskusi untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan yang ditemukan (tahap menanya). Setelah itu, siswa mengumpulkan informasi dengan mengidentifikasi penggunaan kata sifat, kalimat perincian, serta ungkapan yang membangun citra deskriptif dalam teks. Selanjutnya, siswa melakukan proses penalaran dengan mengelompokkan dan menjelaskan fungsi masing-masing kaidah kebahasaan yang ditemukan dalam teks (tahap menalar). Pada tahap akhir, siswa mempresentasikan hasil analisis melalui diskusi kelas untuk mendapatkan umpan balik dari guru dan teman sejawat, sehingga pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan semakin kuat. Kegiatan ditutup dengan pemberian tugas sebagai penguatan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada pelaksanaan tahap pertama, kemampuan siswa dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks deskripsi masih belum optimal. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan secara tepat serta belum mampu menjelaskan fungsi dari setiap unsur kebahasaan dalam teks. Kondisi ini terjadi karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap teknik membaca kritis yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam pembelajaran.

Namun demikian, pada tahap kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih aktif, lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta lebih terampil dalam mengidentifikasi dan menjelaskan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca kritis mampu meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa dalam memahami struktur dan fungsi bahasa dalam teks deskripsi.

Peningkatan kemampuan tersebut juga tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata siswa. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik membaca kritis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan

siswa dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Tabel 1

Penyimpulan Hasil Siswa Tahap I dan Tahap II pada Kemampuan Membaca Kritis terhadap Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

No	Nama Siswa	Tahap I	Tahap II	Keterangan
1	Akfan Alif Mustofa	70	100	Meningkat
2	Amanda Fitri Cahyani	70	90	Meningkat
3	Dentha Arumy	60	100	Meningkat
4	Dhita Ayu Viani	50	80	Meningkat
5	Erika Frida Ramadhani	80	100	Meningkat
6	Fattikha Indriani	50	70	Meningkat
7	Ghozali Saifullah Aziz	90	100	Meningkat
8	Hanung Putra Widodo	50	70	Meningkat
9	Heavan Ab Ramadhan	60	80	Meningkat
10	Icha Jessica Putri	80	90	Meningkat
11	Kalysta Ramadhani Syahra	60	90	Meningkat
12	Kayla Ramadhani Syahra	70	100	Meningkat
13	Muhammad Akbar Wahyudi	50	90	Meningkat
14	Nafiz Sevia Fitriani	90	100	Meningkat
15	Nayla Putri Azzahra	80	90	Meningkat
16	Ramadhani Dwi Prayitno	70	90	Meningkat
17	Restu Nisak Musarovah	70	100	Meningkat
18	Savira Aprilia Hidayat	60	70	Meningkat
19	Sinta Andayani	80	90	Meningkat
20	Widiawati	70	90	Meningkat
21	Yoga Bagus Purnama	90	100	Meningkat
	Jumlah	**1450**	**1700**	Meningkat
	Rata-rata	**69,05**	**80,9**	Meningkat

Rata-rata hasil belajar siswa pada tahap I sebesar 69,05 mengalami peningkatan pada tahap II menjadi 80,9. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 11,85 poin atau sekitar 17,16%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca kritis memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Pada tahap awal, sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap teknik membaca kritis dalam menganalisis unsur kebahasaan. Namun setelah penerapan metode tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui KKM. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan analitis siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa membaca kritis dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis, pemahaman mendalam, serta kemampuan mengevaluasi

penggunaan bahasa dalam teks secara sistematis. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan menganalisis kaidah kebahasaan seperti kata sifat, kalimat perincian, serta ungkapan yang membangun citra sensorik dalam teks deskripsi.

Secara keseluruhan, penerapan teknik membaca kritis terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Selain itu, metode ini juga mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta membantu siswa dalam memahami fungsi kebahasaan secara lebih mendalam dan sistematis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan riset pembelajaran di kelas yang dilakukan selama dua tahapan di kelas IX-A SMPN 2 Munjungan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kelas terbagi dalam tahapan-tahapan, yakni : (a) Sasaran Pengajaran pokok bahasan disampaikan oleh guru pada tahap awal, (b) Guru memberikan penjelasan tentang teknik membaca kritis, (c) Tahap selanjutnya, guru menjelaskan tentang pentingnya memahami kaidah kebahasaan, (d) Siswa diberikan tugas membaca teks deskripsi lalu saling bertukar pendapat mengenai kaidah kebahasaan, (e) Hasil pendapat dari siswa kembali didiskusikan dalam kelas untuk memberikan saran. Siswa dilibatkan untuk berpikir secara lebih aktif, berani bertukar pikiran, serta kegiatan pembelajaran lebih efektif dan hidup.

Siswa mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas, hal ini terlihat dalam penelitian yang menunjukan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan dengan menggunakan teknik membaca kritis. Pada data tahap I menunjukan kenaikan nilai, namun peningkatan belum terlalu signifikan dikarenakan siswa masih beradaptasi dan belum terbiasa untuk menyampaikan hasil analisis secara terbuka. Akan tetapi, pada data tahap II terlihat jelas peningkatanya karena siswa mampu menemukan kaidah kebahasaan secara sistematis dan lebih aktif untuk mengemukakan pendapat. Pada data tahap I rata rata nilai siswa yang awalnya hanya 69,05 menjadi 80,9 pada data tahap II

mengalami peningkatan sebesar 17,16%. Efektivitas dalam keterampilan membaca kritis mengalami kenaikan dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks deskripsi. Dapat dilihat nilai rata-rata dan perubahan sikap siswa terjadi peningkatan di pembelajaran.

Pada siswa yang sebelumnya tidak aktif dapat terbentuk sikap yang lebih antusias serta percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya tentang kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. Melalui diskusi kelas dapat membantu proses membaca kritis seperti memperluas kosakata, memahami struktur teks deskripsi serta mengasah kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa menghasilkan kesesuaian dengan pandangan para ahli. Metode membaca kritis secara keseluruhan efektif membantu proses menganalisis kaidah kebahasaan teks deskripsi dan dapat mengikutsertakan partisipasi aktif siswa, serta memberikan kesempatan dalam berlatih. Pendekatan ini dapat dijadikan alternatif strategi pengajaran keterampilan membaca di dalam kelas, terutama dalam pembahasan teks deskripsi yang menggabungkan aktivitas kognitif dan verbal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A'isyah, S. N., Kamalia, S. D. N., Bawana, D. I. G., Jannah, Z. F., & Yuanita, A. (2025). Membaca kritis: Bagaimana mengidentifikasi informasi yang akurat. PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 3(2), 187-198.

Afia, E. F., Attalina, S. N. C., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(10), 11340-11347.

Arjuni, D., Nursapitri, D., & Nurlisa, N. (2026). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF. TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN, 3(4), 625-638.

Aulia, R., Sulistiawan, M. J., Wagiran, W., & Naryatmojo, D. L. (2024). Rekontruksi Asesmen Formatif Modul Ajar Teks Deskripsi Bagi Siswa SMP di Era Merdeka Belajar. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 10(1), 257-267.

Baihaqi, A. W., Rohman, L., Putri, C. A. T., & Bastian, H. (2023). Analisis Implementasi Kaidah Kebahasaan dalam Promosi Pendidikan pada Infografik Kemendikbud di Sosial Media Instagram. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(14), 10-16.

Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. Ideas: Jurnal

Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 8(2), 477-486.

Himawan, R. (2023). Analisis Level Kritis Taksonomi Barret Pada Soal Pemantapan Asesmen Daerah Literasi Membaca Siswa SMP Daerah Istimewa Yogyakarta. Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, 3(1), 47-61.

Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. Proceeding Umsurabaya, 1(1).

Muflihah, I., Agustini, R., & Hidayat, T. (2026). PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA KELAS 7 SMP PLUS DARUL IHSAN CIAMIS. Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), 98-106.

NAZLA, A., PUTRI, A., & VALEN, T. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. SEMANTIK: JURNAL RISET ILMU PENDIDIKAN, BAHASA DAN BUDAYA Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia, 2(3), 244-252.

Radhiyah, I. (2021). Memahami karya ilmiah melalui penerapan keterampilan membaca sekilas dan kritis. Cross-border, 4(2), 606-622.

Rahmadani, M. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(2), 182-186.

Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi malalui model discovery learning pada siswa SMP. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 4(1).

Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. Penerbit K-Media.

Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., ... & Annisa, A. (2024). Keterampilan berbahasa reseptif: Teori dan pengajarannya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Setiawan, A. (2023). Relevansi keterampilan membaca kritis dengan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran abad 21. UMMPress.

Sofyana, M., Martono, M., & Heryana, N. (2024). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam Pembelajaran Teks Deskripsi. Jurnal Pendidikan Bahasa, 13(1).

Tina, K. (2022). Literasi Buku Teks untuk meningkatkan pemahaman multikultur siswa. Media Komunikasi FPIPS, 21(1), 221-230.

Zahara, L., Gajah, E. S., Ningsih, D. S., Adelia, T., & Luthfiyah, A. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Membantu Siswa Membedakan Teks Deskripsi dan Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VII MTs IRA Medan. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 4(2), 155-173.